

SOSIALISASI PENCEGAHAN *BULLYING* & PERNIKAHAN DINI

Puan Dinaphia Yunan^{1,*}, Fachry Ramadhan², Denny Wahyudi³, Abidah Daniyah⁴, Abidah Dzakhirah⁵, Afrizal Fahri⁶

¹Administrasi Publik, Fakultas Sosial & Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat, 15229

²Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat, 15229

³Komisi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat, 15229

⁴Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial & Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat, 15229

⁵Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat, 15229

⁶Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat, 15229

*dinaphia@gmail.com

ABSTRAK

Banyak di lingkungan sekolah masih didapati praktek perundungan yang terjadi antar siswa. Sementara pencegahan perilaku perundungan belum sepenuhnya teratasi sesuai harapan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman dasar mengenai pernikahan dini di lingkungan sekolah maupun masyarakat, serta dampak hukum yang diterima bila terjadi kasus perundungan di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan adalah penyuluhan (sosialisasi).

Kata kunci: *Bullying*, Pernikahan Dini.

ABSTRACT

Many schools still find bullying practices between students. Meanwhile, prevention of bullying behavior has not been fully resolved as expected. The purpose of this community service is to provide a basic understanding of early marriage in schools and communities, as well as the legal impacts received if bullying occurs in schools. In this community service activity, the method used is counseling (socialization).

Keywords: *Bullying*, Early Marriage.

1. PENDAHULUAN

Pergaulan anak muda di Indonesia seringkali diliputi kekerasan dan perbuatan-perbuatan tidak terpuji terhadap teman sebaya, hingga mengarah kepada praktek *bullying* yang mudah ditemukan di lingkungan sekolah.

Bagi seorang anak yang sedang berada dalam masa pendidikan, lingkungan sekolah mempunyai pengaruh penting dalam pembentukan kepribadiannya. Artinya kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh kejadian atau peristiwa yang dialaminya saat berada di sekolah.

Anak-anak yang mendapatkan tindakan *bullying* saat menjalani pendidikan di masa sekolah tentu akan merasa tidak nyaman, dan merasa berat untuk mendatangi sekolahnya, sehingga beberapa dari mereka memilih tidak datang bahkan putus sekolah akibat besarnya rasa takut yang dialami akan *bullying* tersebut.

Beberapa penelitian telah menyoroti faktor-faktor yang berhubungan dengan *bullying* diantaranya faktor demografi, faktor sosial, faktor gaya hidup dan kondisi hidup dan kerja.

Masyarakat Indonesia yang memiliki penduduk terbanyak keempat di dunia juga masih menghadapi permasalahan terkait pernikahan dini. Fenomena ini banyak ditemukan di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Hal ini disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

Pernikahan yang dibangun di atas pondasi yang kuat

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan pada kegiatan Sosialisasi Pengabdian masyarakat di Desa Babakan Kec. Ciseeng ini berupa penyuluhan (sosialisasi) tentang pengenalan bahaya *bullying* dan pernikahan dini, serta langkah-langkah pencegahan yang bisa dilakukan agar tidak terjadi di lingkungan sekolah.

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi dinilai sebagai metode yang ampuh untuk memberitakan informasi yang baru (mengenai bahaya *bullying* dan pernikahan dini, serta pencegahannya) dalam . Siswa MTS SA An-Nur tidak saja melihat apa yang dicontohkan namun juga diajak melakukan praktik pencegahan *bullying* apabila terjadi di lingkungan sekolah.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pencegahan *bullying* dimulai dari lingkungan sekolah karena sebagai tempat belajar sekaligus perkembangan remaja. Perkembangan remaja yang terganggu dapat berakibat fatal bila tidak ditindaklanjuti sejak dini. Scott menyatakan bahwa fenomena *bullying* tidak hanya dilihat dari sudut pandang individu pelaku dan korban, tetapi hal itu lebih menitikberatkan pada aspek sosial yang melatarbelakangi fenomena tersebut terjadi.

Kata *bully* berarti menggertak dan mengganggu orang yang lebih lemah. Istilah *bullying* kemudian digunakan untuk menunjuk perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah

untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental. *Bullying* bisa berupa kekerasan dalam bentuk fisik (misal: menampar, memukul, menganiaya, mencederai), verbal (misal: mengejek, mengolok-olok, memaki), dan mental/psikis (misal: memalak, mengancam, mengintimidasi, mengucilkan) atau gabungan di antara ketiganya (Olweus, 1993: 24).

Penelitian yang dilakukan oleh Skrzypek menghasilkan pemahaman bahwa dampak negatif *bullying* dirasakan oleh korban, pelaku, korban-pelaku *bullying*. Penelitian tersebut menggunakan alat ukur *Strengths and Difficulties Questionnaire*.

Maka dalam hal ini sub kelompok tiga mencoba menjadi pembuka jalan bagi siswa di MTS SA An-Nur guna mengetahui lebih dalam pengertian *bullying* secara sederhana maupun lebih kompleks.

Selain itu anggota KKN juga berusaha memberikan pengetahuan akan dampak yang ditimbulkan bila terjadi *bullying* di lingkungan sekolah. Riauskina, Djuwita, dan Soesetio sebagaimana dalam Yuyarti mendefinisikan *school bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/ kelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut

Pernikahan dini menurut Indraswari (dalam Syafiq Hasyim, 1999: 31) dapat diartikan sebagai pernikahan yang dilakukan sebelum usia 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki, batasan usia ini mengacu pada ketentuan formal batas minimum usia menikah yang berlaku di Indonesia. Definisi

Indraswari mengenai pernikahan dini menekankan pada batas usia pernikahan dini. Batas usia yang ditetapkan mengacu pada ketentuan formal dalam UU perkawinan.

Bentuk hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah tersampainya pengetahuan terkait bahaya *bullying* di lingkungan MTS SA An-Nur.

Sebagian dari responden dalam kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* dan pernikahan dini menyatakan bahwa mereka pernah menjadi korban *bullying*.

Di antara bentuk perilaku kerukunan yang diterima seperti diolok-olok diejek diasingkan hingga dipukul.

Bullying tidak akan terjadi apabila pelakunya tidak memiliki keinginan untuk membully, serta dorongan yang kuat dalam diri sendiri maupun dari luar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Santrock dalam Danar.

Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari program kerja yang ada, terdapat faktor yang mempengaruhi tercapainya keberhasilan, diantaranya :

1. Faktor pendorong
 - Kepala sekolah MTS SA An-Nur yang memberikan izin pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini.
 - Dukungan masyarakat Desa Babakan terhadap anggota KKN selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
 - Tema yang dipilih masih berkaitan dengan fenomena di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
 - Antusiasme siswa kelas IX MTS SA An-Nur dalam mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan.



4. KESIMPULAN

Sosialisasi yang dilakukan di MTS SA An-Nur dengan tema pencegahan praktek bullying di lingkungan sekolah dan Pernikahan dini mampu mengubah pengetahuan siswa akan bahayanya dampak bullying bagi pelaku maupun korban. Selain itu siswa menjadi lebih berani untuk melakukan laporan kepada pihak sekolah baik kepala sekolah ataupun guru BK apabila terjadi praktik bullying di lingkungan sekolah. Praktik pernikahan dini yang banyak terjadi di masyarakat yang juga memiliki dampak bagi individu anak-anak dapat memberikan efek dari segala aspek baik kesehatan fisik maupun psikis. Sehingga dalam kegiatan sosialisasi ini masyarakat di edukasi untuk mencegah terjadinya praktek Pernikahan dini yang sering disepelekan. Pihak sekolah dan masyarakat turut serta dalam kegiatan

sosialisasi dan merasa sangat antusias dengan kegiatan yang dilakukan mahasiswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami segenap anggota kelompok KKN tematik 34, mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dosen Pembimbing, Dr. Puan Dinaphia Yunan, S.H., M.H. yang telah memberikan arahan, ilmu dan bimbingan selama terlaksananya Kuliah Kerja Nyata.
2. Bapak Dr. Ma'mun murod, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Ibu Dr. Ir. Tri yuni Hendrawati, M.Si. selaku ka. LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Kelompok 34 Kuliah Kerja Nyata yang telah kompak dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Jakarta 2024.
5. LPPM UMJ atas fasilitasnya dan penyandang dana lainnya. Ucapan terimakasih dilengkapi dengan nomor surat kontrak pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, Kusumasari Kartika Hima & Kurniawati. (2019). Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(01), 56.
- Visty, Sessa Agistia. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini (The Impact of Bullying on Youth Behavior Today). *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*. 2(01), 51.
- Rumekti, Martyan Mita & Pinasti, V. Indah Sri. (2016). PERAN PEMERINTAH DAERAH (DESA) DALAM MENANGANI MARAKNYA FENOMENA PERNIKAHAN DINI DI DESA PLOSOKEREP KABUPATEN INDRAMAYU. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Prasetyo, Ahmad Baliyo Eko. (2011). Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak. *El Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*. 1(04).